e-ISSN : 2774-3152
p-ISSN : 2355-1690
Ūlul Albāb
Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan

Peranan Majelis Taklim Rahmatul Ummah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

Ahmad Zaini Dahlan[1]
[1], *STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri, Indonesia*
Email Penulis Koresponden: ahmadzainidahlan83@gmail.com

Volume 2 Nomor 1 2024

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat artikel:
Diterima: April 2024
Direvisi: Juni 2024
Diterima: Juli 2024

Keyword:
Role of Taklim Assembly, Religious Understanding, Rahmatul Ummah

ABSTRAK

This research aims to describe the role of the Rahmatul Ummah District Taklim Council. Jonggat, Central Lombok in increasing religious understanding. This research uses a qualitative approach because the data obtained is processed and explained in the author's description. In obtaining data, the author used observation, interviews and documentation methods. Data sources in this research include primary data sources, namely the results of interviews with caregivers, administrators and several congregation members of the District Taklim Council. Jonggat, Central Lombok, as well as secondary data sources originating from activity documentation. The findings from the role of the district taklim assembly. Jonggat, Central Lombok in increasing religious understanding, namely: 1. Building the congregation's faith, after attending the taklim assembly this Saturday morning the congregation felt an increase in their faith. 2. Fostering families in creating a sakinah family through routine Saturday morning recitation activities. 3. Empowering the poor by holding charity activities for orphans every month of Muharram. 4. Improved household economy with many congregations joining in reciting the Koran while selling. 5. As a place to learn religious knowledge, so that it can increase religious understanding. 6. Foster harmony among people with friendship.

© JDSK 2024 , Semua hak dilindungi undang-undang
ISSN: 2774-3152 (Online) 2355-1690 (Cetak)

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan sebagai bekal dalam menjalankan kehidupannya. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupannya.Pendidikan mampu mengantarkan manusia untuk dapat bersosialisasi,berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan sesama. Dengan demikian manusia mampu menaikkan taraf kehidupannya baik dari segi ekonomi maupun sosialnya. Pendidikan

tidak hanya mampu menaikkan kemuliaan manusia dihadapan manusia saja namun juga di hadapan Allah SWT. Pada sisi yang lain, pendidikan juga menggambarkan interaksi pendidik dengan peserta didik guna mencapai visi pendidikan yang berlangsung dalam lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non-formal.

Pendidikan yang dilaksanakan pada dasarnya semua sama, yakni memberi bimbingan agar peserta didik dapat hidup mandiri sehingga dapat melanjutkan dan melestarikan tradisi serta nilai-nilai yang berkembang di masyarakat (Badrus Zaman, 2018). Melalui pendidikan yang terprogram dan terkelola dengan baik dan intensif, titik optimum usaha pendidikan akan terwujud. Pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu mengubah tingkah laku manusia ke arah yang positif (Zaman., 2018). Belajar bagi setiap muslim merupakan kewajiban. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan sesuai dengan firman-Nya QS. Mujadalah, ayat 11.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadalah, Ayat 11)

Selain itu, Rasulullah juga memerintahkan untuk memperdalam ilmu agama "*Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah untuk diberi kebaikan, maka orang itu memperdalam agama Islam*" (H.R. Bukhari-Muslim). Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu proses tanpa ada akhirnya atau yang terkenal dengan sebutan long life education yang sejalan dengan prinsip yang ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Menuntut ilmu itu tidak hanya dilakukan oleh anak-anak saja melainkan juga orang tua. Para orang tua yang disibukkan oleh pekerjaan tentu tidak dapat menambah ilmu yang diharapkannya dari lembaga pendidikan formal. Selain faktor usia dan waktu yang tidak memungkinkan, mereka juga akan berfikir ulang akan factor keuangan yang mereka miliki sebagian besar dari mereka akan memilih dialokasikan untuk memenuhi kebutuhaan sehari-hari.

Menyikapi permasalahan tersebut, tentunya para orang tua akan mencari jalan alternatif lain untuk dapat menimba ilmu dan memperdalam ilmu agama. Orang tua tidak hanya dapat memperoleh pendidikan melalui jalur pendidikan formal saja, tetapi juga dapat memperolehnya melalui jalur pendidikan nonformal. Salah satu pendidikan nonformal yang masih eksis sampai sekarang yaitu majelis taklim. Majelis taklim tidak hanya diperuntukkan untuk orang tua saja akan tetapi terbuka untuk umum termasuk juga para pemuda yang ingin menimba ilmu melalui jalur pendidikan nonformal ini. Islam adalah agama yang menuntun agar manusia secara individual maupun kelompok menjadi manusia yang baik, berakhlak dan berbudi luhur. Agar mencapai apa dari tujuan agama itu sendiri maka diperlukan sebuah dinamika yang disebut dengan dakwah. Dakwah merupakan suatu seruan atau

ajaran yang dilakukan oleh seorang dai kepada mad'u baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan agar melaksanakan apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Kehadiran lembaga dakwah ini sebagai wujud kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan dan pengarahan ini telah memberian harapan baru bagi upaya kecerdasan dan pencerahan masyarakat, khususnya dalam bidang beragama dan sosial. Salah satu lembaga dakwah atau lembaga pendidikan yang ada di sekitar masyarakat adalah majelis taklim. Oleh karena itu, majelis taklim bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan berperan dalam melakukan pengembangan dan pembinaan ilmu agama Islam serta pembinaan kehidupan masyarakat disekitarnya. Tujuan utama terbentuknya majelis taklim adalah menyebarkan dakwah Islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan, dimana majelis taklim telah berkembang pesat di Indonesia. Mulai dari remaja hingga para orang tua telah andil dalam kegiatan majelis taklim tersebut. Awal mula terbentuknya majelis taklim ini merupakan upaya umat Islam dalam menyebarkan dakwah Islam melalui masjidmasjid. Namun bukan hanya sekedar masjid saja, sekarang dakwah sudah banyak dilakukan di beberapa tempat, bahkan tidak hanya lewat lisan akan tetapi lewat media sosial seperti *Youtube, Facebook, Whatshap* dan lain-lain.

Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam Ibnu Abu al-Arqam (Musthafa As-Siba'i, 2011). Namun dakwah secara sembunyi-sembunyi ini tidak berlangsung lama setelah adanya perintah Allah untuk melaksanakan dakwah secara terangterangan yang terdapat dalam Q.S. Al-Hijr ayat 94.

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَاَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِيْنَ

Artinya

"Maka, sampaikanlah (Nabi Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik". (QS. Al-Hijr, Ayat 94)

Majelis taklim marak ditengah-tengah masyarakat di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Salah satu majelis taklim yang tumbuh berkembang pesat yaitu di Majelis taklim Sabtu Pagi di Desa Jelantik Kecamatan Jongggat Kabupaten Lombok Tengah. Majelis Taklim yang berlokasi di Yayasan Daruh Muhsinin Rahmatul Ummah ini mampu menyedot hingga sekian jamaah setiap diadakan Majelis taklim rutin Sabtu Pagi. Adapun kajian dalam majelis taklim ini merupakan kajian Fiqih. Mengingat pentingnya bagi setiap orang untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masing-masing individu, maka akan timbul keinginan seseorang untuk mengikuti majelis taklim yang ada disekitar lingkungannya. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai peran majelis taklim dalam meningkatan pemahaman keagamaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2017). Analisis data

merupakan langkah untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan akan dipelajari sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Mohammad Ali & Muhammad Asrori, 2014). Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu: data reduction (reduksi data), data display (penyajian data, dan conclusion/verification (kesimpulan/verifikasi) (Lexy J. Moleong, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Majelis Taklim Rahmtul Ummah

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal yang berada di tengah-tengah masyarakat memiliki peran yang sangat besar bagi para jamaah. Dalam hal keagamaan, majelis taklim memberikan kontribusi atau sumbangsih yang sangat besar bagi masyarakat, karena tujuan utama dari majelis taklim sendiri yaitu mengajarkan tentang ilmu keagamaan. Maka dari itu keberadaan majelis taklim ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rohani mereka. Eksistensinya di dalam kehidupan masyarakat, majelis taklim mempunyai andil dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Majelis taklim adalah wadah bagi masyarakat untuk senantiasa menimba ilmu, terlebih lagi ilmu tentang agama Islam. Sehingga majelis taklim hendaknya senantiasa mengoptimalkan peran fungsinya di dalam masyarakat.

Majelis taklim sabtu pagi yang dilaksanakan di Dusun Menyeli, Desa Jelantik, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah ini mendapatkan respon yang baik dari para jamaahnya, dibuktikan dengan antusias masyarakat yang mengikuti Majelis taklim pada sabtu pagi ini, semakin bertambahnya jumlah jamaah dan banyak yang memberikan sumbangan atau jariyah kepada Pondok pesantren ini. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan berbasis masyarakat berciri khas nilai-nilai Islam yang dalam penyelenggaraannya memiliki prinsip pendidikan dengan sistem terbuka dan proses yang berlangsung sepanjang hayat. Melalui majelis taklim diharapkan masyarakat dapat mempelajari ilmu agama, sehingga dari hasil proses pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup berpengaruh terhadap pembentukan generasi Islam yang unggul, generasi yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, membina keluarga sakinah hingga dapat mendukung serta mewujudkan harapan bangsa menuju negara yang adil, makmur dan sejahtera.

Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, terutama bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Sebagai orang tua mestinya memerlukan pengetahuan dalam mendidik anak-anaknya namun banyak diantara mereka yang memiliki pendidikan rendah, kurang ilmu pengetahuan dan wawasan karena keadaan ekonomi yang minim sehingga menjadi penghalang mereka untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka perlukan. Oleh karena itu majelis taklim hadir dengan memberikan kontribusi yang besar dan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Dengan mengikuti setiap kegiatan majelis taklim ini diharapkan para jamaah yang mayoritas merupakan orang tua akan dapat menambah wawasan baik dari segi ilmu pengetahuan keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum lainnya.

Klasifikasi Peran Majelis Taklim Rahmtul Ummah

Adapun peran atau kontribusi dari Majelis taklim Sabtu pagi di Dusun Menyeli, Desa Jelantik, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah yaitu:

a. Pembinaan Keimanan

Peran majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental kerohaniah jamaahnya, sehingga banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah (Hatta Abdul Malik, 2010). Hal ini tidak terlepas dari kegiatan majelis taklim yang senantiasa berhubungan erat dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan yang ditanamkan melalui Majelis taklim yang dilakukan secara intensif, rutin dan berkelanjutan, yang diikuti oleh segenap jamaah dan pengurus majelis taklim itu sendiri (MK. Muhsin, 2009). Para jamaah Majelis taklim sabtu pagi di Desa Jelantik ini juga merasakan manfaat dalam membina jiwa kerohanian mereka sehingga dapat membina keimanan mereka dengan mengikuti majelis taklim ini. Dengan demikian, majelis taklim ini berperan dalam pembinaan keimanan jamaah.

Dengan adanya penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh pembicara jamaah ahad pagi ini dapat meningkatkan pemahaman keagamaan para jamaah, sehingga dapat meningkatkan keimanan para jamaahnya (Samsul Munir, 2009). Majelis taklim juga memberikan dampak pada kerohanian jamaahnya, sehingga menjadikan psikologis jamaah Majelis taklim yang diadakan pada hari sabtu pagi lebih baik dari pada sebelumnya. Menambah ketenangan jiwa para jamaah dan menambah keimanan para jamaahnya. Adapun hal ini juga selaras dengan tujuan dari Majelis taklim sabtu pagi di Desa Jelantik ini yaitu majelis taklim ini bertujuan untuk membina umat agar bisa melasanakan ibadah sesuai dengan syariat ajaran agama Islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Peran ini perlu dipelihara dan dipertahankan dengan baik dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim ini, apalagi majelis taklim merupakan salah satu pilar dawah dalam masyarakat yang memiliki kedudukan strategis dalam membentengi akidah umat dari berbagai pengaruh yang dapat merusak keimanan mereka (Nasruddin Nasrullah, 2023). Hal ini akan lebih terasa di zaman ini karena saat ini tantangan dan gangguan keimanan semakin merajalela, selain itu meningkatnya kegiatan kemusyrikan, kemunkaran, dan kemaksiatan dalam kehidupan masyarakat di dunia yang sudah tidak dapat terkendali lagi. Atas dasar itu, majelis taklim mempunyai peran yang sangat strategis karena keberadaannya langsung ditengah-tengah masyarakat (Istiqomalia, 2022). Selain itu majelis taklim mempunyai potensi dan kekuatan besar dalam menghadang berbagai tantangan dan rintangan keimanan umat sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim ini benar-benar dapat membentengi akidah dan memperkuat iman mereka. Dengan berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Sunnah maka hidup akan menjadi terarahkan.

Seperti yang kita ketahui, salah satu fungsi Al-Qur'an yaitu sebagai petunjuk hidup bagi manusia (Tasbih, 2016). Dengan berpedoman kepada Al-Qur'an, maka setiap umat akan dapat menjalankan kehidupan yang lebih terarahkan. Namun, pada kenyataannya manusia banyak yang belum bisa memahami Al-Qur'an karena kandungannya yang terlalu global sehingga membutuhkan pemahaman

yang lebih agar bisa memahami isi dari Al-Qur'an itu sendiri. Untuk itulah diperlukan sebuah kajian tafsir (Waryono Abdul Ghafur, 2005). Salah satu majelis taklim yang menggunakan tafsir sebagai materi kajiannya yaitu di Majelis taklim Sabtu pagi di Dusun Menyeli Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

Adapun materi pokok yang disampaikan dalam Majelis taklim Sabtu pagi ini adalah kajian kitab Fiqih dan khusus untuk ahad merupakan kegiatan pengajian bulanan, dan juga sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan bagi jamaah Majelis taklim sabtu pagi di Desa Jelantik, maka kajian Fiqih dihadirkan sebagai sebuah inovasi untuk membantu para jamaah untuk dapat memahami isi kandungan dari Al-Qur'an tersebut (Mahfudh, 2007). Fathul Qarib dan Fathul Mu'in ini dalam penjelasannya menggunakan sangat lengkap. Alasan dipilihnya kitab Fiqih ini sebagai materi kajiannya yaitu karena disesuaikan dengan lingkungan sekitar karena dalam kitab-kitab Fiqih ini di jelaskan dengan menggunakan bahasa sasak sehingga akan mudah dipahami bagi mayarakat sasak sendiri (Mahfudh, 2007). Terutama oleh jamaah yang mayoritas merupakan orang yang sudah tua, dan tidak menutup kemungkinan pula jamaah yang masih muda, sehingga bahasa yang digunakan ketika menjelaskan makna nya juga diselingi dengan bahasa Indonesia.

Dengan demikian diharapkan setelah mengikuti Majelis taklim sabtu pagi di Desa Jelantik ini, masyarakat akan semakin memahami hukum-hukum fiqih sehingga dapat memegang teguh ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an tersebut (Riza, n.d.). Dengan meningkatnya pemahaman mengenai isi kandungan dari Al-Qur'an ini maka diharapkan dapat meningkat pula keimanan para jamaah Majelis taklim sabtu pagi ini di Desa Jelantik.

b. Pendidikan Keluarga Sakinah

Menjadi keluarga yang sakinah merupakan dambaan bagi setiap pasangan yang sudah menikah dan berkeluarga, apalagi keluarga sakinah merupakan sebuah proses dan tujuan dari sebuah pernikahan dalam Islam. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ar-Rum ayat 21 artinya: "*Dan diantara tanda-tanda kekuasaanNya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikanNya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."* Keluarga sakinah tidak hanya tercermin dalam lingkup tata pergaulan internal sesama anggota keluarga dalam sebuah rumah tangga. Namun ia juga tercermin dari tata pergaulannya dengan tetangga, kaum kerabat, serta seluruh keluarga baik yang jauh maupun yang dekat (Muhammad Yusuf Pulungan, 2014). Dengan demikian, pendidikan sangat diperlukan dalam membina keluarga sakinah.

Disinilah Majelis taklim sabtu pagi di Desa Jelantik ini dapat memainkan peran yang besar dalam membantu memecahkan masalah dan kesulitan dalam kehidupan berkeluarga, terutama yang dihadapi oleh jamaah majelis taklim dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam membentuk serta membangun suatu keluarga sakinah, mawadah dan warohmah (Idris, 2022). Seperti yang sudah dijelaskan di awal bahwa Majelis taklim yang diadakan pada sabtu pagi ini setiap ahad legi kegiatan yang dilaksanakan yaitu kegiatan bahsul masail atau kegiatan tanya jawab seputar keagamaan. Dengan adanya kegiatan

tanya jawab ini merupakan suatu kesempatan bagi para jamaah untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi apa yang mereka belum paham (Hascan, 2021). Tidak sedikit diantara mereka yang bertanya seputar masalah dalam kehidupan berkeluarga karena sebagian besar dari para jamaah merupakan mereka yang sudah berkeluarga.

Berdasarkan penjelasan dari yang diungkapkan oleh para jamaah, majelis taklim ini memberikan kontribusi melalui kegiatan bahsul masail dalam membantu memecahkan masalah sehari-hari sehingga diharapkan dapat menjadi wadah dalam pendidikan keluarga menjadi keluarga yang sakinah. Dengan adanya kegiatan Bahsul Masail atau kegiatan tanya jawab ini maka bagi jamaah yang kurang paham atau bagi jamaah yang memiliki permasalahan dalam hal agama atau pun dalam hal keluarga juga mempunyai kesempatan untuk belajar lebih jauh dalam sesi ini.

c. Pemberdayaan Kaum Dhuafa

Islam telah mengajarkan kepada umatnya agar mereka memiliki perhatian dan kepedulian terhadap nasib sesamanya, terlebih kepada golongan dhuafa ini, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 83 yang artinya: "*Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, lasanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang."*

Sudah seharusnya bagi Umat Islam yang mampu membantu mereka yang kurang/tidak mampu untuk meringankan beban hidup kaum dhuafa dalam memenuhi kebutuhan hidup seharihari. Adapun kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh majelis taklim diantaranya berupa: Penyantunan, pengasuhan, dan pendidikan anak yatim. Santunan dan bantuan sosial kepada fakir miskin dan orang-orang yang terlantar (Iqbal, 2017). Pemberian bantuan pangan dan obat-obatan untuk masyarakat yang mengalami musibah bencana alam (Badruzanan, 2017). Menghimpun zakat, infak, dan sedekah yang digunakan untuk kepentingan kaum dhuafa. Pembinaan dan pendidikan anak-anak jalanan dan pemberdayaan ekonomi. Dakwah dan pembinaan rohani kepada orang sakit dan pelatihan keterampilan. Pemberian beasiswa. Khitanan dan perkawinan masal.

Fungsi dari majelis taklim sendiri bukan hanya sebagai tempat untuk menimba ilmu agama tetapi juga berperan sebagai wadah untuk melakukan kegiatan sosial bagi masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh Majelis taklim sabtu pagi ini. Dalam majelis taklim ini juga melaksanakan kegiatan sosial salah satunya yaitu kegiatan penyantunan anak yatim pada Bulan Muharram. Bulan Muharram termasuk bulan yang mulia bulan yang istimewa. Bulan Muharram biasa juga disebut sebagai lebaran anak yatim yang dijadikan momen untuk berbagi dengan anak-anak yatim. Bulan Muharram memiliki banyak keutamaan seperti yang terdapat dalam Q.S. An-Nisa ayat 36 artinya: "*Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat kepada orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu*

sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri."

Mengalami musibah dengan cara menghimpun sedekah dari para jamaah yang kemudian akan diberikan kepada orang yang terkena musibah. Selain itu juga terdapat kegiatan pembinaan rohani bagi orang yang sakit. Dibuktikan dengan banyak yang memintakan doa lewat kegiatan majelis taklim ini, yaitu salah satunya bagi mereka yang sedang sakit. Dengan demikian Majelis taklim sabtu pagi ini berperan dalam membina para jamaah untuk senantiasa menyisihkan hartanya untuk membantu sesama yang membutuhkan. Dalam bentuk santunan anak yatim, shodaqoh bagi yang membutuhkan dan juga pembinaan rohani bagi orang yang sedang sakit dengan cara didoakan bersama-sama.

d. Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga

Sudah seharusnya majelis taklim berperan lebih besar dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga jamaah. Namun, kebanyakan majelis taklim selama ini belum berperan maksimal dalam masalah tersebut dan lebih terkesan justru memberatkan ekonomi jamaahnya dengan berbagai kegiatan yang bersifat konsumtif. Misalnya pakaian seragam yang digunakan oleh jamaah majelis taklim yang setiap tahun ganti serta melakukan ziarah yang memerlukan biaya tidak sedikit. Oleh sebab itu, majelis taklim perlu membentuk dan mengadakan kegiatan ekonomi sehingga diharapkan dapat meningkatkan ekonomi jamaah, sekalipun belum dapat memberikan bantuan yang besar.

Namun, berbeda halnya dengan Majelis taklim sabtu pagi di Desa jelantik ini. Dalam majelis taklim ini tidak terlalu memberatkan ekonomi jamaah, karena dalam majelis taklim ini tidak menggunakan sragam dalam kegiatannya dikarenakan jumlah jamaah sangat banyak dan tidak terikat. Artinya majelis taklim ini bersifat umum bagi semua kalangan. Meskipun dalam program tahunan majelis taklim ini selalu mengadakan ziarah para auliya', namun tidak memaksakan bagi para jamaah untuk mengikutinya. Bagi yang mampu bisa mengikuti dan yang kurang mampu bila tidak mengikuti juga tidak masalah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Majelis taklim sabtu pagi ini tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk menimba ilmu akan tetapi juga berperan dalam meningkatkan perekonomian para jamaah dengan adanya jamaah yang berjualan, mengais rezeki sedikit demi sedikit sambil ikut mengaji. Bukan malah sebaliknya memberatkan ekonomi jamaah. Pada Majelis taklim yang diadakan sabtu pagi ini terdapat semua kalangan strata sosial masyarakat sehingga perputaran perekonomian terjadi di sini.

e. Tempat Belajar Ilmu Agama

Tidak diragukan lagi jika setiap umat Islam harus mendapatkan pembinaan keagamaan agar ruh tidak haus akan nilai-nilai Islam sehingga mereka dapat mengendalikan diri serta menjadi pribadi yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pembinaan agama tidak dapat diabaikan guna mewujudkan generasi yang kuat mental spiritualnya, membentuk karakter, dan iman yang kuat. Majelis taklim yang dibangun oleh umat Islam harus dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung segala aktivitas kehidupan beragama mereka. Kualitas manusia dibutuhkan pada masa yang akan datang guna menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia luar. Oleh karena itu dibutuhkan penyelenggaraan

pendidikan yang bermutu. Salah satu tempat penyelenggaraan pendidikan yang dapat membantu merealisasikan hal tersebut yaitu majelis taklim. Majelis taklim menjadi menjadi lembaga alternatif bagi para jamaah (para orang tua khususnya) yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, biaya, dan kesempatan menimba ilmu agama pada jalur pendidikan formal.

Mengingat bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban khususnya bagi umat Islam, maka keberadaan majelis taklim menjadi salah satu alternatif yang memungkinkan keberadaannya bagi seluruh tingkatan usia maupun strata sosial untuk belajar dan menuntut ilmu agama. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa tujuan utama para jamaah mengikuti Majelis taklim ahad pagi yaitu untuk menimba ilmu agama. Tidak hanya bagi kalangan orang tua saja, melainkan bagi anak muda karena menuntut ilmu agama itu sangat penting. Untuk itu Majelis taklim sabtu pagi ini menjadi salah satu tempat untuk belajar ilmu agama.

f. Kerukunan Sesama Umat

Majelis taklim sebagai salah satu sarana pembinaan umat Islam harus menjadi wadah pemersatu umat Islam itu sendiri. Adanya majelis taklim ditengah-tengah masyarakat sendiri yaitu bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong melakukan pengalaman ajaran agama sebagai ajang silaturrahmi anggota masyarakat, serta membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Dengan demikian dapat dikatakan peranan fungsional majelis taklim adalah menguatkan landasan hidup manusia khususnya di bidang mental spiritual keagamaan serta meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyahnya, duniawi dan ukhrawiyahnya (Ahmad S. Rustan, 2018).

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara, para jamaah Majelis taklim sabtu pagi selain ingin menuntut ilmu agama, mereka juga datang juga bertujuan untuk menyambung silaturrahmi. Dengan demikian Majelis taklim sabtu pagi di Desa Jelantik ini diharapkan menjadi jaringan ukhwah melalui silaturrahmi sehingga terjalin hubungan yang erat antara sesama umat Islam, dan secara tidak langsung dapat membangun masyarakat dalam tatanan kehidupan Islami. Pemahaman keagamaan memiliki peranan yang sangat penting bagi pemeluk agama itu sendiri, paham akan makna dari suatu ajaran agama akan membawa seseorang itu pada penghayatan agama yang mendalam sehingga akan terarah kehidupannya.

Sebaliknya, ketidakpahaman seseorang akan ajaran agamanya akan membuat orang tersebut kurang menghayati dan kurang terarah dalam menjalankan kehidupannya. Untuk itu diperlukan sebuah strategi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah yang ikut dalam suatu majelis taklim. Adapun cara Tgh. Muhsin Adnan selaku pembicara atau pengisi kajian dalam Majelis taklim sabtu pagi di Desa Jelantik ini yaitu dengan cara membina pemahaman diri sendiri terlebih dahulu, dengan cara membina pemahaman diri sendiri maka ketika menyampaikan sesuatu kepada para jamaah, mereka akan dapat memahami ketika mendengarkan apa yang disampaikan. Jika seseorang itu sendiri tidak memahami apa yang mereka sampaikan, bagaimana mereka akan dapat memahami apa yang kita

sampaikan. Dengan demikian memahamkan diri sendiri sebelum memahamkan orang lain itu sangat penting.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dikemukaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa majelis taklim sabtu pagi di Desa Jelantik memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan para jamaah yang mengikutinya. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut: Peran Majelis taklim Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu: Pembinaan keimanan jamaah, setelah mengikuti Majelis taklim sabtu pagi ini jamaah merasakan adanya peningkatan keimanan, membina keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui kegiatan pengajian rutin setiap sabtu pagi, pemberdayaan kaum dhuafa dengan diadakannya kegiatan santunan anak yatim setiap bulan muharram, peningkatan ekonomi rumah tangga dengan banyaknya jamaah yang ikut mengaji sambil berjualan, sebagai tempat untuk belajar ilmu agama, sehingga dapat meningkatkan pemahaman keagamaan, membina kerukunan sesama umat dengan silaturrahim.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad S. Rustan. (2018). Peranan Majelis Taklim Anas bin Malik dalam Membina Silaturrahim Masyarakat di Kabupaten Pare-Pare. *Al-Khitabah*, *4*(1).

Badrus Zaman. (2018). Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta. *Jurnal Inspirasi*, *2*(2).

Badruzanan, A. (2017). *Kesalehan Sosial di Balik Ketaatan*. Elex Media Komputindo.

Hatta Abdul Malik. (2010). Da`i Sebagai Pewaris Nabi. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, *4*(2).

Idris, M. A. (2022). Analisis Fenomonologis Pesan Dakwah Digital PCNU Pamekasan. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, *8*(1).

Iqbal, M. M. (2017). *Merumuskan Konsep Fiqh Islam Perspektif Indonesia*. *2*, 1–20.

Istiqomalia, Y. (2022). Metode Dakwah Dalam Menghadapi Perkembangan Budaya Populer. *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, *4*(2). https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i2.252

Lexy J. Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.

Mahfudh, S. (2007). *Nuansa Fiqih Sosial, Perguruan Tinggi di Pesantren*. LkiS.

MK. Muhsin. (2009). *Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya.* Pustaka Intermasa.

Mohammad Ali & Muhammad Asrori. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Aksara Pustaka.

Muhammad Alpin Hascan. (2021). Konsep Serta Solusi Pengembangan Diri dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1).

Muhammad Yusuf Pulungan. (2014). Peran Majelis Taklim dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim di Kota Padangsidimpuan. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, *9*(1).

Musthafa As-Siba'i. (2011). *Sirah Nabawiyah Pelajaran dari Kehidupan Nabi*. Era Adicitra Intermedia.

Nasruddin Nasrullah, et. a. (2023). Da`wah Cultural Through The Tolak Bala Ritual in Kuin Besar Village. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *22*(1). https://doi.org/10.18592/alhadharah.v22i1.7528

Riza, Z. F. (n.d.). Filsafat Islam dalam Ilmu Ushul Fiqih. *Yudisia*, *Vol 6*, *No.*, 4–7.

Samsul Munir. (2009). *Ilmu Dakwah*. Sinar Grafika Offset.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tasbih. (2016). Amal Shaleh Menurut Konsep Al-Qur`an. *Tafsere*, *4*(2).

Waryono Abdul Ghafur. (2005). *Tafsir Sosial, Mendialogkan Teks Dengan Konteks* (1st ed.). eLSAQ Press.

Zaman., N. A. R. & B. (2018). *Pendidikan Moral Anak Jalanan*. Trussmedia Grafika.